



EVALUASI PEMANFAATAN DAN PEMELIHARAAN PROGRAM RIS PNPM MANDIRI DI KENEGERIAN KOTO RAJO KECAMATAN KUANTAN HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Tania Sintya Darma

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi
E-mail : taniashintyadarma06@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: taniashintyadarma06@gmail.com

ABSTRAK

Pemeliharaan infrastruktur sangat penting untuk dilakukan sehingga menjamin bahwa daya tahan hasil kegiatan yang dibangun dapat dimanfaatkan dalam waktu yang panjang dengan mengorganisir masyarakat untuk megoperasikan hasil kegiatan maupun memelihara atau merawatnya, dalam penelitian ini peneliti melihat permasalahan dalam pemanfaatan dan pemeliharaan RIS PNPM Mandiri yang dibangun tetapi sudah tidak dimanfaatkan lagi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji permasalahan yang ada dan membahas permasalahan tersebut. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengevaluasi kondisi bangunan MCK (Mandi,Cuci,Kakus) bagaimana kondisi saat ini. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan penelitian keputustakaan untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan cara membaca karya ilmiah, buku-buku dan artikel. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kondisi 5 unit bangunan MCK yang ada di Kenegerian Koto Rajo yang dibangun oleh program RIS-PNPM Mandiri 2 unit diantaranya masih bisa digunakan oleh masyarakat sesuai dengan fungsinya, sementara 3 unit bangunan sudah tidak berfungsi dan tidak dimanfaatkan yang disebabkan bangunan tidak terawat. Hal ini disebabkan kondisi bangunan yang sudah tidak berfungsi akibat kerusakan material dan sulit dijangkau disebabkan oleh adanya bangunan baru yang berada disekitaran MCK tidak terpelihara dan tidak termanfaatkannya bangunan ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam penjagaan bangunan MCK, hal ini juga disebabkan karena kurangnya kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam fokus pemeliharaan yang tidak melibatkan masyarakat dalam pembangunan program sampai pembangunan selesai.

Kata Kunci : Evaluasi, Pemanfaatan, Pemeliharaan,Program, RIS-PNPM

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, sehingga keadaan ini membuat Indonesia sangat rentan terhadap berbagai perubahan ekonomi, sosial dan politik . Dalam menangani hal ini Pemerintah memiliki tekad yang serius untuk meningkatkan kualitas standar hidup bangsa dengan melaksanakan berbagai program pengentasan kemiskinan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (BAPPENAS PNPM 2013).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program pembangunan infrastruktur berbasis pemberdayaan yang bantuannya meliputi fasilitasi pengembangan kapasitas masyarakat dan mobilisasi masyarakat dalam melakukan identifikasi permasalahan kemiskinan, menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur desa. Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Pedesaan dan PNPM Mandiri Perkotaan. Salah satu sasaran program RIS-PNPM Mandiri pada Provinsi Riau adalah di Kabupaten Kuantan Singingi tepatnya di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang merupakan salah satu Kecamatan yang berasal dari pemekaran Kecamatan Kuantan Hilir, dimana luas wilayahnya sebesar $\pm 105,40 \text{ km}^2$ yang memiliki jumlah 14 desa. Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yaitu sebagai petani. Dari 14 Desa yang terdapat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang penulis mengambil 7 Desa yang akan diteliti dan 7 Desa ini dinamakan dengan Kenegerian Koto Rajo. Kenegerian Koto Rajo ini memiliki penduduk yang padat dengan jumlah penduduk 3.803 jiwa. (BPS Kuansing, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam Angka 2020).

Program RIS-PNPM di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang diharapkan mampu membantu pengentasan kemiskinan. Kenegerian Koto Rajo merupakan daerah yang jarak aliran sungainya jauh karena berada pada daerah dataran tinggi dan banyak masyarakat yang tidak memiliki WC atau sumur, sehingga Program RIS-PNPM di Kenegrian ini lebih terfokus pada Pembangunan Infrastruktur MCK (Mandi Cuci dan Kakus).

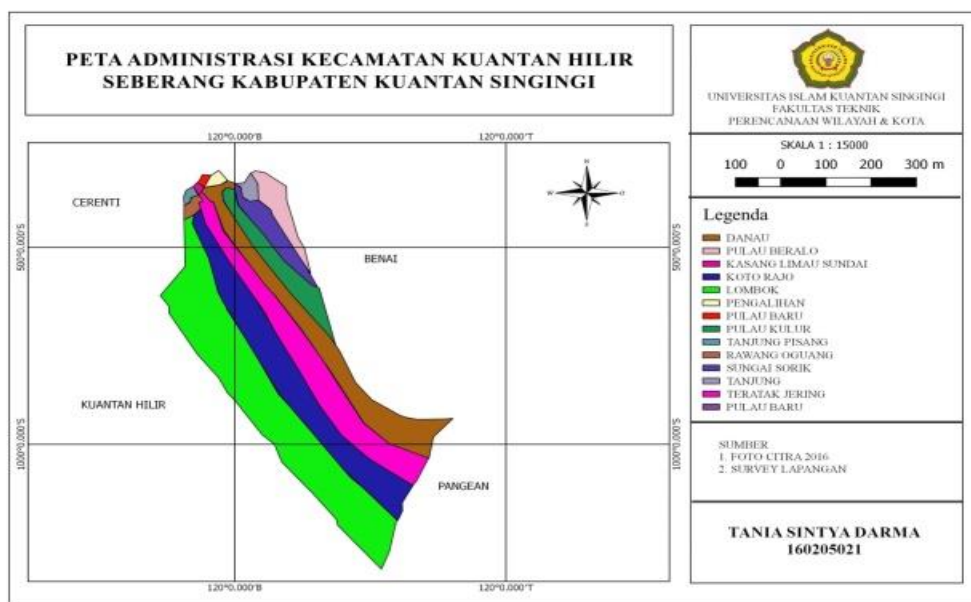
Kenegerian Koto rajo yang terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Lumbok, Desa Danau, Desa Koto Rajo, Desa Pengalihan, Desa Tanjung Pisang, Desa Teratak Jering dan Desa Kasang Limau Sundai, Kenegrian Koto Rajo memiliki jumlah MCK 5 unit bangunan, dari 5 unit MCK tersebut hanya 2 MCK yang digunakan, 1 MCK digunakan di Desa Danau dan 1 MCK yang digunakan di Desa Tanjung Pisang dalam arti kata penggunaan

MCK di Desa Tanjung Pisang hanya digunakan untuk darurat seperti penggunaan airnya untuk kebutuhan sehari-hari digunakan untuk minum berwudhu dan lainnya tetapi kondisi bangunan material MCK rusak ringan, 3 lainnya tidak terpelihara dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dari Desa Danau memiliki jumlah MCK 1 unit bangunan, Desa Tanjung Pisang 1 Unit bangunan, Desa Kasang Limau Sundai 2 unit bangunan, Desa Koto Rajo 1 unit bangunan, Desa Teratak Jering bangunan jalan sedangkan Desa Lumbok dan Desa Pengalihan tidak terdapat MCK karena program RIS PNPM Mandiri Desa tersebut adalah bangunan jalan semenisasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kondisi menggambarkan kondisi dan situasi serta realita pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Data primer dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berupa observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi lapangan untuk mendapatkan informasi langsung terkait bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di Kenegerian Koto Rajo. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dilapangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi budaya sikap dan perilaku masyarakat terkait kondisi bangunan dan peran masyarakat dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus). Informan dalam wawancara ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus slovin (Sevilla dalam Umar Husein 2003 : 109). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kecamatan Kuantan Hilir Seberang



Gambar 1. Peta Adminitrasi Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang berasal dari pemekaran Kecamatan Kuantan Hilir. Luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang menurut pengukuran Kantor Kecamatan Kuantan Hilir Seberang adalah $\pm 105,40$ km². Batas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir meliputi:

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuantan Hilir.
2. Selatan berbatasan dengan Kecamatan Benai.
3. Barat berbatasan dengan Kecamatan Pangean.
4. Timur berbatasan dengan Kecamatan Inuman.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi Kondisi Bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) RIS PNPM Mandiri di Kenegrian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

1 Kondisi Bangunan MCK Desa Danau

Kondisi bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) Desa Danau dengan kondisi bangunan yang masih layak . Suatu bangunan bisa dikatakan teratur apabila tatanannya sejajar atau terarah mengikuti jaringan jalan,

sedangkan suatu bangunan dikatakan tidak teratur apabila arah hadap bangunan itu tidak sejajar, disini bangunan MCK Desa Danau bisa dikatakan teratur dikarenakan kondisi bangunan yang pola tatanannya teratur dan sejajar dengan jalan dan posisi bangunan yang mudah dalam jangkauan masyarakat.

- 2 **Kondisi Bangunan MCK Desa Tanjung Pisang**
Kondisi bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di Desa Tanjung Pisang memiliki 1 unit bangunan MCK yang terdapat 2 kamar mandi dengan kondisi kamar mandi yang terdapat closet jongkok dengan kondisi material bangunan keramik dan bak penampungan air yang terdapat didalam kamar mandi, kondisi sumur yang berada diantara kedua kamar mandi yang disebut sumur cincin permanen dengan material semen, kondisi sumur masih bisa digunakan masih dalam keadaan baik dan kondisi air yang jernih dan digunakan masyarakat setempat, material bangunan seperti atap berbahan seng dengan kondisi masih bagus tetapi sudah sedikit mengalami pelapukanyang disebabkan pengaruh cuaca.
- 3 **Kondisi Bangunan MCK Desa Kasang Limau Sundai**
Dari hasil penelitian yang penulis temui bangunan MCK program RIS PNPM Mandiri di Desa Kasang Limau Sundai terdapat 2 unit bangunan yang sudah tidak berfungsi lagi dan tidak terpelihara, penulis menemui 2 unit bangunan yang mana infrastruktur yang terdapat di bangunan tersebut tidak lagi berfungsi, 1 unit bangunan yang terdapat di tepi jalan jembatan penghubung Desa Kasang Limau Sundai dengan Desa Tanjung Pisang dan Desa pengalihan tersebut tidak difungsikan akibat akses jalan yang terdapat di bangunan MCK tersebut tidak teratur dan tidak sejajar dengan jaringan jalan dan tidak sesuai dengan apa yang masyarakat harapkan yang mana kondisi jalan yang mendaki karna kondisi bangunan tersebut berada di bawah sawah yang bisa dikatakan jurang dengan kondisi jalan tanah yang berada tepat dibawah penurunan pendakian jembatan Desa Kasang Limau Sundai tersebut menurut penelitian penulis kondisi bangunan tidak tepat sasaran yang mana tidak memudahkan masyarakat tetapi malah mempersulit masyarakat terutama bagi pengguna fasilitas yang sudah berusia senja dengan kondisi jalan yang mendaki dan tidak dilengkapi dengan tangga untuk mempermudah akses menuju bangunan MCK, ini menjadi salah satu keluhan masyarakat yang menggunakan bangunan tersebut, masalah ini menjadikan masyarakat untuk tidak memanfaatkan fasilitas yang ada malah memanfaatkan sungai kecil yang terdapat di sekitaran pemukiman warga Desa Kasang Limau Sundai.
- 4 **Kondisi Bangunan MCK Desa Koto Rajo**
Kondisi fisik yang penulis temui pada saat dilapangan yang mana kondisi fisik MCK RIS PNPM Mandiri Desa Koto Rajo memiliki 1 unit bangunan MCK yang terdapat ditepi jalan semenisasi Desa yang mana jalan ini jarang dilalui masyarakat, di sekitaran bangunan terdapat bangunan musholla bangunan ini dikelilingi semak belukar.

Bangunan ini memiliki 2 kamar mandi yang bersebelahan dan satu sumur cincin dengan lapisan material semen permanen, kamar mandi dilengkapi closet jongkok lantai keramik, pintu kamar mandi fiber yang sudah mengalami kerusakan, dan lantai sumur semenisasi.

3.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri di Kenegerian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

- 1 **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri Desa Tanjung Pisang**
Dalam hal pemanfaatan dan pemeliharaan program bangunan MCK RIS PNPM Mandiri di Desa Tanjung Pisang bisa dikatakan keikutsertaan masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah untuk kebutuhan sehari-hari tetapi dalam hal ini bangunan ini tidak berfungsi secara normal sejak memasuki tahun 2018 yang mana pemerintah Desa Tanjung Pisang beserta perangkatnya memiliki program unggulan yang difokuskan di Desa Tanjung Pisang ini dengan program rumah layak huni yang dilengkapi dengan kamar mandi pribadi, program ini berjalan melalui dana Desa yang mana jumlah masyarakat di Desa Tanjung Pisang yang sedikit dengan jumlah KK 89, dengan adanya program yang memfokuskan Desa Tanjung Pisang ini melalui rumah layak huni yang hampir seluruh masyarakat di Desa tersebut memiliki rumah layak huni yang dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap.
- 2 **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri Desa Kasang Limau Sundai**
Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bangunan ini tidak termanfaatkan dan tidak terpelihara karena akses jalan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat, dan dengan pola pikir masyarakat yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitar masyarakat setempat masih memanfaatkan sungai kecil yang berada dibawah jembatan besi yang mana jembatan besi ini juga merupakan program dari RIS PNPM Mandiri, dengan adanya aliran sungai kecil yang masyarakat setempat menyebut dengan sebutan “ sipen “ sungai kecil ini dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan aktifitas sehari harinya seperti mandi, cuci, kakus, karena aliran sungai ini juga mata airnya jernih dan kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa dengan kebiasaannya yang memanfaatkan sungai kecil tersebut. Dapat kita lihat gambar bangunan yang sudah tidak dimanfaatkan dan tidak terpelihara. Untuk saat ini

bangunan sudah menjadi monumen yang dibiarkan begitu saja tanpa ada perhatian khusus baik dari pemerintahan Desa baik masyarakat setempat yang sudah tidak peduli dalam hal pemeliharaan dan ditambah lagi untuk saat ini hampir seluruh masyarakat sekitar yang sudah memiliki kamar mandi pribadi.

3 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri Desa Koto Rajo

Dalam pemeliharaan dan pemanfaatan bangunan MCK RIS PNPM Desa Koto Rajo masyarakat tidak lagi memanfaatkan bangunan ini sejak tahun 2017 dikarenakan kondisi bangunan yang sudah tidak terawat dan aktifitas masyarakat dalam penggunaan bangunan sudah lumpuh total ditambah lagi ada kejadian pada tahun 2017 tersebut lokasi itu terjadi kasus pemerkosaan anak dibawah umur masyarakat setempat dengan masyarakat Desa tetangga kejadian ini menjadi trauma bagi masyarakat Desa Koto Rajo dan mengakibatkan bangunan ini tidak berfungsi lagi dari kejadian itu untuk saat sekarang bangunan ini menjadi sejarah pengalaman buruk bagi masyarakat sekitar dan dibiarkan tidak berfungsi begitu saja tanpa dipelihara maupun dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Koto Rajo.

4 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pemeliharaan Program RIS PNPM Mandiri Desa Danau

Dalam hal pemeliharaan masyarakat kurang berpartisipasi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan infrastruktur yang berjangka panjang karena pemikiran masyarakat yang masih kurang peduli dalam pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan dan kurangnya kerjasama antar perangkat Desa dan masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk membantu masyarakat ekonomi rendah dan tidak terbentuknya organisasi yang seharusnya ditunjuk dalam pemeliharaan bangunan program RIS PNPM Mandiri tersebut. Untuk saat ini pemeliharaan hanya dilakukan oleh masyarakat yang menggunakan bangunan MCK tersebut namun tidak dilakukan secara optimal.

3.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pemeliharaan Hasil

Setelah terlaksananya program RIS PNPM Mandiri yang mencakup pembangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) hal lain yang masih diperlukan adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pemeliharaan hasil. Masyarakat Kenegrian Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang selaku pihak yang diberi kewajiban untuk menjaga dan memelihara hasil dari program RIS PNPM Mandiri telah melakukan beberapa tindakan pencegahan agar nantinya hasil dari program RIS PNPM Mandiri telah melakukan beberapa tindakan pencegahan agar nantinya hasil dari program RIS PNPM Mandiri dapat bertahan lama.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Kondisi bangunan infrastruktur RIS PNPM Mandiri Kenegrian Koto Rajo terdiri sebanyak 5 unit bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang mana 2 unit bangunan masih bisa digunakan oleh masyarakat setempat dan 3 unit kondisi bangunan sudah tidak terawat dan sudah tidak dimanfaatkan.
2. Hal ini disebabkan kondisi bangunan yang tidak diharapkan oleh masyarakat dengan kondisi air yang tidak jernih dan bangunan yang sulit dijangkau oleh masyarakat hal ini juga disebabkan karena sudah banyak masyarakat yang sudah memiliki kamar mandi pribadi dan penyediaan air bersih yang sudah memadai melalui program pemerintahan, program Infrastruktur RIS PNPM Mandiri Kenegrian Koto Rajo bangunan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) tidak terpelihara dan tidak termanfaatkannya bangunan ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat sekitar dalam penjangaan bangunan MCK, kurang kepedulian masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan bangunan yang sudah disediakan oleh masyarakat, hal ini juga disebabkan karena kurangnya kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam fokus pemeliharaan yang tidak melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan program berkelanjutan dalam arti kata masyarakat harus dibentuk satu kelompok dalam satu bangunan untuk pemeliharaan yang terfokus pada program bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief .2000. Tujuan Pelaksanaan Evaluasi Program. (BAPPENAS PNPM 2013): Jakarta.
- Badan Pusat Statistik.2017. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam Angka, Kabupaten Kuantan Singingi.
- Badan Pusat Statistik.2019. Kecamatan Kuantan Hilir Seberang dalam Angka, Kabupaten Kuantan Singingi
- MCK PNPM Mandiri Pedesaan : Jakarta
- Departemen Peraturan Menteri PU Nomor 05/PRT/M/2008 SNI Penyusunan SOP RIS PNPM Mandiri.
- Departemen Peraturan TK PNPM MP,2008 : 1-2 Tujuan PNPM Mandiri.
- Echols,dkk.2000.Kamus Inggris-Indonesia Teori Evaluasi.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong.2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Karya.
- Prof.Dr.J.S.Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2008) Pengertian Pemanfaatan.

Purba Jonny. 2005. Pengelolaan Lingkungan Sosial. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia

Sam, Swarib. Kamus Lengkap Indonesia Inggris pengertian Infrastruktur. Jakarta : Sando Jaya